

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI PONDOK
PESANTREN ASWAJA NUSANTARA DUSUN MLANGI, SLEMAN,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Mutia Ika Purbandari

NIM. 20.10.1795

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN-NUR YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mutia Ika Purbandari
NIM : 20101795
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 10 April 2002
Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Bedingin RT 03 RW 37, Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta
Alamat Domisili : Bedingin RT 03 RW 37, Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama
Di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara
Dusun Mlangi, Sleman, Yogyakarta"

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sleman, 27 Juli 2024
Yang Menyatakan



Mutia Ika Purbandari
NIM. 20101795

NOTA DINAS PEMBIMBING

Braham Maya Baratullah, M.S.I.

Hal : Skripsi

Sdri. Mutia Ika Purbandari

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An-Nur Yogyakarta

Di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesudah membaca, meneliti, menunjukkan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari :

Nama : Mutia Ika Purbandari

NIM : 20101795

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Dusun Mlangi, Sleman, Yogyakarta"

Dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dari Dekan Fakultas Tarbiyah kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing


Braham Maya Baratullah, M.S.I.

NIDN : 2109058402

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 144/IIQ-TY/AK-UJ/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN ASWAJA NUSANTARA DUSUN MLANGI, SLEMAN, YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

MUTIA IKA PURBANDARI

NIM: 20.10.1795

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 88,5 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Senin, tanggal 12 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Braham Maya Baratullah, M.S.I.</u> Ketua Sidang/Pembimbing		21/08-24
<u>Muchamad Mufid, M.Pd.</u> Sekretaris		21/08-24
<u>Dr. H. Munjahid, M.Ag.</u> Penguji I		21/08-24
<u>Ahmad Dwi Nur Khalim, M.Pd.</u> Penguji II		21/08-24

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Yama, M.Pd.
NIDN. 2122018602

MOTTO

**ISLAM ADALAH JALAN TENGAH:
MENJAUHKAN DARI EKSTRIMISME DAN
MENEGAKKAN KEADILAN
(Gus Muwafiq)¹**

¹ KH. Ahmad Muwafiq, *ISLAM Rahmatan Lil 'Alamin* (Yogyakarta: Al Barokah, 2019), hlm. 92.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap ketulusan hati, kupersembahkan karya sederhana ini
kepada :

Kedua orang tua saya, segenap keluarga yang selalu mendukung dan
memotivasi saya tiada henti, serta Bapak Ibu Dosen yang telah sabar
membimbing serta mengajarkan ilmu dengan ikhlas,
dan almamater tercinta,

Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	SY	es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	A	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَـيَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـوَ	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَّلَ = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

موسى *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

موجب *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Ṭalḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ = *syai'un*

أَمْرٌ = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah memimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang yakni addiin al-Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Dusun Mlangi, Sleman, Yogyakarta”** dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Guru kita semua, yakni Almarhum K.H Nawawi Abdul Aziz, selaku pendiri dan pengasuh pertama beserta dewan Dzuriyyah Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Beliau sebagai sosok motivator dan penyemangat serta tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa mengenal rasa lelah.
2. Bapak K.H Yasin Nawawi selaku ketua Yayasan Al-Ma’had An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta, dan sekaligus pengasuh kompleks Nurul Huda dan Komplek Al- Maghfiroh.
3. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, MA. Selaku rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, yang menjadi sosok motivasi bagi peneliti
4. Ibu Dr. Lina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An-Nur Yogyakarta yang telah memberikan peneliti sebuah gambaran dalam penyusunan skripsi pada mata kuliah metodologi penelitian.
5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, yang selalu memotivasi para mahasiswa.

6. Bapak Braham Maya Baratullah, M.SI. selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah sabar mengarahkan dan membimbing dalam upaya penulisan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan layak.
7. Segenap dosen dan civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas selama peneliti belajar di kampus.
8. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku, adikku, serta keluarga besar. Kalian adalah alasan bagi peneliti untuk terus berjuang sampai saat ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan dalam perlindungan Allah SWT.
9. Seruduk Genk, keluarga kecil penuh cerita. Dalam suka maupun duka, selalu memberikan dukungan dan semangat tanpa batas.
10. Bapak Kiai Mustafid dan Ibu Nyai Rahayu, yang senantiasa memberikan arahan dan ilmu pengetahuan agama, khususnya di ranah pesantren.
11. Santriwan santriwati beserta pengurus serta ustaz ustazah ustadzah keluarga besar Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi, Sleman, Yogyakarta yang telah ramah dan sangat baik terhadap peneliti selama proses penelitian di lingkungan pesantren.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih, tanpa kalian, karya sederhana ini belum tentu terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Aamiin.

Sabtu, 27 Juli 2024

Peneliti,



Mutia Ika Purbandari

2010.1795

ABSTRAK

Mutia Ika Purbandari, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Dusun Mlangi, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2024.

Metode pendidikan yang ada di Pesantren, idealnya harus bercorak *inklusif*, mengajarkan nilai-nilai moderasi dan menggiatkan dialog antar agama maupun antar budaya. Namun, realitanya masih ditemukan pesantren yang menggunakan kurikulum yang keras dan terlibat dalam jaringan ekstrimis. Hal tersebut berbeda dengan temuan di Pesantren Aswaja yang menunjukkan persentase tingkat moderat santrinya tergolong tinggi dan sering menerima kunjungan dari tamu non-muslim baik dari kalangan akademisi, peneliti maupun tokoh agama lain. Oleh karena itu, dari kesenjangan yang ada antara idealita dan realita, dan berangkat dari fenomena positif di lapangan, penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi di Pondok Pesantren Aswaja.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap lokasi penelitian, dan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Grand teori dalam penelitian ini adalah teori proses internalisasi nilai. Menurut Muhaimin, setidaknya ada 3 proses internalisasi, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.

Hasil penelitiannya adalah untuk proses transaksi nilai dapat terlihat pada metode ceramah keagamaan. Tahap transaksi nilai terlihat dalam proses diskusi. Sedangkan tahap transinternalisasi dapat terlihat pada metode pembiasaan, pemberian suri tauladan, pergaulan, dan studi kasus. Adapun faktor pendukung internal, yakni keterbukaan dialog dalam proses pembelajaran, sikap *inklusif* dan *open minded*, mayoritas santri adalah mahasantri, program kegiatan mendukung moderasi, dan keteladanan pengasuh. Sedangkan untuk faktor pendukung eksternalnya adalah lingkungan sosial yang kondusif dan kerjasama dengan lembaga lain. Untuk faktor penghambat internal adalah ketika kurangnya pemahaman dan kesadaran, sikap *eksklusif* dan *close minded*, serta ego yang tinggi. Adapun untuk faktor penghambat eksternalnya adalah kurangnya dukungan dari Pemerintah.

Kata Kunci : *Internalisasi, Nilai-Nilai Moderasi, Pondok Pesantren Aswaja Nusantara*

ABSTRACT

Mutia Ika Purbandari, *Internalization of Religious Moderation Values at Aswaja Nusantara Islamic Boarding School in Mlangi Village, Sleman, Yogyakarta*. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, An-Nur Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Yogyakarta, 2024.

Educational methods in pesantren should ideally be inclusive, teach moderation values and promote interfaith and intercultural dialog. However, the reality is that there are still pesantren that use a harsh curriculum and are involved in extremist networks. This is different from the findings at Pesantren Aswaja, which shows a high percentage of moderate level of students and often receives visits from non-Muslim guests both from academics, researchers and other religious leaders. Therefore, from the existing gap between ideals and realities, and departing from positive phenomena in the field, this study aims to: 1) To find out how the process of internalizing religious moderation values in the learning system at Aswaja Nusantara Islamic Boarding School, 2) To find out the supporting factors and inhibiting factors for the internalization of moderation values at the Aswaja Nusantara Islamic Boarding School.

This research is included in the type of qualitative research using the case study method and using a qualitative approach. The data in this study were obtained through observation, interviews and documentation of the research location, and using the triangulation credibility test. The grand theory in this research is the theory of value internalization process. According to Muhaimin, there are at least 3 internalization processes, namely the value transformation stage, value transaction, and value internalization stage.

The result of the research is that the value transaction process can be seen in the religious lecture method. The value transaction stage can be seen in the discussion process. While the transinternalization stage can be seen in the habituation method, giving role models, association, and case studies. As for the internal supporting factors, namely the openness of dialogue in the learning process, inclusive and open-minded attitudes, the majority of santri are mahasantri, the activity program supports moderation, and the exemplary caregiver. Meanwhile, the external supporting factors are a conducive social environment and cooperation with other institutions. For internal inhibiting factors are when there is a lack of understanding and awareness, exclusive and close-minded attitudes, and high ego. As for the external inhibiting factor is the lack of support from the Government.

Keywords: *Internalization, Moderation of Values, Aswaja Nusantara Islamic Boarding School*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKSIPSI	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	
A. Internalisasi Nilai	15
1. Pengertian Internalisasi Nilai.....	15
2. Tahap Proses Internalisasi Nilai	16
3. Metode Internalisasi Nilai	18
B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	22
1. Pengertian Nilai-Nilai.....	22
2. Fungsi Nilai	23
3. Pengertian Moderasi Beragama.....	24
4. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama.....	30

5. Indikator Moderasi Beragama	34
6. Faktor yang Mempengaruhi Moderasi Beragama dalam PAI	37
C. Metode Penelitian.....	38
1. Jenis, Metode, dan Pendekatan Penelitian.....	38
2. Tempat dan Waktu Penelitian	39
3. Informan Penelitian	40
4. Sumber Data Penelitian	40
5. Definisi Operasional Variabel.....	41
6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
7. Uji Keabsahan Data	43
8. Teknik Analisis Data.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM PESANTREN ASWAJA

A. Letak Geografis	46
B. Sejarah Berdirinya Pesantren Aswaja	48
C. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Kegiatan Pesantren Aswaja	51
D. Struktur Organisasi.....	52
E. Kurikulum Pondok Pesantren	54
F. Keadaan Pengasuh, Ustadz, Ustadzah, Pengurus, dan Santri	63
G. Kegiatan Belajar Mengajar Terkait dengan Moderasi Beragama	67
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	73

BAB IV PEMBAHASAN

A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren Aswaja Nusantara	76
1. Tahap Transformasi Nilai	77
2. Tahap Transaksi Nilai	82
3. Tahap Transinternalisasi	86
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara.....	94
1. Faktor Pendukung	94
a. Faktor Internal.....	94
b. Faktor Eksternal	99
2. Faktor Penghambat	101
a. Faktor Internal.....	101
b. Faktor Eksternal	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113
CURRICULUM VITAE	194

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Struktur Organisasi Pesantren Aswaja Nusantara	53
Tabel 3.3 Jadwal Ngaji Kitab Malam Pesantren Aswaja Nusantara	54
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Harian Pesantren Aswaja Nusantara	58
Tabel 3.5 Daftar Ustaz/Ustazah Pesantren Aswaja Nusantara	65
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana Pesantren Aswaja Nusantara	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Denah Pesantren Aswaja Nusantara	47
Gambar 4.1 Dokumentasi Studi Kasus dengan U Proses	91
Gambar 4.2 Tahapan U Proses dalam Studi Kasus	93
Gambar 4.3 Persentase Sikap Moderat Santri Pesantren Aswaja	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren di Indonesia sudah ada sejak 300-400 tahun dan menjangkau hampir di seluruh lapisan masyarakat muslim, khususnya di pulau jawa. Meskipun telah muncul sejak lama, namun eksistensinya masih dirasakan hingga kini. Pesantren memiliki beberapa elemen yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain, seperti: (1) pondok sebagai tempat tinggal bagi para santri, (2) santri sebagai peserta didik, (3) masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan pesantren, (4) kiai sebagai tokoh yang memiliki otoritas agama dan kharisma, dan (5) kitab kuning sebagai referensi utama dalam studi keislaman.²

Lima elemen tersebut di atas harus terpenuhi, sebagai bentuk lembaga pendidikan pesantren. Dalam pesantren, khususnya pesantren tradisional, proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dari kiai kepada santrinya dapat terwujud dengan melihat praktik keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan tidak mengabaikannya dalam aspek ritual.³ Selain itu, moderasi juga bertujuan untuk memperkuat kerukunan intra dan antar umat beragama, mengingat adanya beragam penafsiran terhadap ajaran agama yang dapat memicu konflik. Dengan demikian, moderasi beragama sejatinya mencerminkan esensi ajaran agama yang moderat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan memperkuat hubungan baik intra maupun antar umat beragama.

Dalam konteks kehidupan masyarakat dan keagamaan, moderasi beragama menjadi sangat penting untuk memperkuat esensi agama sebagai jalan menuju kedamaian antar manusia. Hal ini juga berlaku dalam lingkungan pondok pesantren, di mana moderasi beragama menjadi landasan bagi para

² A. Nurhayati, "Literatur Keislaman dalam Konteks Pesantren", Pustakaloka, 2019, 5(1), hlm. 106-124.

³ Kemenag, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kemenag, 2019), hlm. 9.

santri dalam berinteraksi di dalam maupun di luar pondok pesantren. Abdul Halil, dari sub koordinator pendidikan diniyah dan pondok pesantren di Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Utara, menyampaikan hal ini kepada ustad dan ustadzah di aula Kementerian Agama Tana Tidung pada tanggal 23 Februari 2023.⁴

Pesantren sebagai wadah pendidikan sangat penting dalam membentuk generasi yang unggul berkualitas. Pesantren juga mampu merubah pribadi santri yang benar-benar memercayai kemampuan diri sendiri untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Untuk itu, Pesantren perlu menerapkan dan mengenalkan sisi positif nilai-nilai moderasi beragama. Agar tidak timbul sikap ekstrim dalam beragama, anti kebangsaan dan muncul konflik antar kelompok.

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Membangun kesadaran akan keberagaman adalah kunci dalam membentuk generasi yang unggul, yang memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan nilai-nilai moderasi kepada santri serta generasi muda, meliputi sikap toleransi terhadap perbedaan agama, suku, dan kelompok etnis. Selain itu, juga penting untuk melawan kekerasan dan aksi radikalisme atau ekstremisme, yang seringkali mengakibatkan para santri menjadi korbannya. Di era modern ini, penanaman nilai-nilai moderasi menjadi semakin penting. Tanpa pemahaman akan moderasi, risiko terpengaruh oleh paham radikal atau ekstremisme akan meningkat, yang pada akhirnya dapat mengancam kesatuan bangsa kita.⁵

Disini, santri dan mahasiswa menjadi sasaran empuk bagi kelompok radikal ekstrimis. Padahal santri maupun mahasiswa tidak tahu apa-apa, bahkan tidak ikut campur. Tentunya hal yang dilakukan oleh kelompok radikal

⁴ Kementrian Agama RI Kabupaten Tana Tidung, *9 Prinsip Moderasi Beragama Pegangan Para Santri, Jadikan Pergaulan Positif di dalam dan di luar Pondok Pesantren*, tanatidung.kemenag.go.id, diakses pada 5 Juni 2024 pukul 13.02 WIB.

⁵ Ahmad Faozan, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultural", *Hikmah : Journal of Islamic Studies*, 16.2 (2020), p. 225–228

ekstrim sangatlah bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Agama Islam, hal tersebut juga tidak diajarkan oleh Rasulullah SAW. Rasul kita mengajarkan hiduplah dengan damai yang penuh dengan belas kasih dan kelembutan. Pernyataan ini menyatakan bahwa radikalisme tidak sesuai dengan Islam karena pemikiran radikal tidak lagi berakar pada Islam, tetapi berasal dari ideologi ekstrimisme. Sebagai seorang muslim sejati, seharusnya seseorang menjadi moderat, berada di tengah-tengah, dan mempertahankan prinsip moderasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam ibadah.

Selain itu, metode pendidikan yang ada di Pesantren, idealnya harus bercorak *inklusif*.⁶ Pesantren seharusnya juga mengajarkan nilai-nilai moderasi. Menurut Kementerian Agama RI, terdapat sembilan prinsip nilai-nilai moderasi beragama yang seharusnya menjadi pedoman bagi para santri. Prinsip-prinsip tersebut meliputi nilai kemanusiaan (humanisme), kemaslahatan umum, keadilan, keseimbangan, ketaatan terhadap konstitusi, komitmen terhadap kebangsaan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan, dan penghormatan terhadap budaya.⁷ Untuk itu, diharapkan santri dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama sehingga memiliki kepribadian yang matang dalam interaksi sosial masyarakat. Tentu hal itu perlu didukung dengan sistem pendidikan yang dilakukan oleh Kiai, Ustaz, dan Ustazah yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren. Dialog antar agama maupun antar budaya juga penting digiatkan di Pesantren.

Namun, realita yang terjadi di lapangan adalah masih ditemukan beberapa pesantren yang menggunakan kurikulum yang keras maupun pesantren yang masih terlibat dalam jaringan ekstrimis.⁸ Contoh pesantren yang kurikulumnya keras adalah Pesantren Al-Furqon yang ada di Jawa Timur.

⁹ Sedangkan, pesantren yang masih terlibat dalam jaringan ekstrimis adalah

⁶ Nursisto, "Membumikan Pembelajaran Agama Islam", Yogyakarta, 2021

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kemenag, 2019), hlm. 21

⁸ Muliadi, E, "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019

⁹ Muhammad Ali, "Ekstrimisme di Pesantren: Tantangan di Pesantren Al-Furqon", *Jurnal Keamanan Nasional*, 2020

Pesantren Ibnu Qoyyim yang ada di Yogyakarta.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa ajaran syari'at Islam yang diajarkan cenderung menolak keberadaan agama-agama lain, seolah-olah Islam adalah satu-satunya kebenaran, tanpa mempertimbangkan bahwa penganut agama lain juga memiliki keyakinan mereka sendiri. Ini bisa mengakibatkan sikap meremehkan terhadap mereka yang berbeda keyakinan, dan menyatakan bahwa mereka yang tidak beragama Islam adalah sesat. Ajaran-ajaran seperti inilah yang dapat memicu santri di Pesantren tersebut menjadi radikal dan akhirnya akan mudah terjerumus untuk mengikuti kelompok ekstrimis.

Dari kesenjangan yang ada antara idealita dan realita, peneliti menemukan fenomena positif ketika pra penelitian di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Salah satunya adalah persentase tingkat moderat santri Aswaja Nusantara tergolong tinggi, hal tersebut dibuktikan ketika peneliti menyebar kuisisioner kepada 20 santri di Pondok Pesantren Aswaja. Selain itu, Pesantren Aswaja juga sering menerima kunjungan dari berbagai tamu non-muslim, baik dari kalangan akademisi, peneliti, maupun tokoh agama lain.

Pondok Pesantren Aswaja juga pernah menerima kunjungan dari warga negara asing, termasuk dari Amerika Serikat. Mereka tidak hanya mempelajari Islam, tetapi juga berinteraksi langsung dengan santri di sana. Para pengunjung dari Amerika Serikat ini juga mengikuti program kegiatan tinggal sementara untuk belajar, melakukan penelitian, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, meskipun mereka mungkin memiliki keyakinan agama yang berbeda.¹¹ Selama tinggal di sana selama tiga hingga sepuluh hari, mereka mempelajari Islam dan meneliti perilaku keagamaan. Mereka juga diajak untuk berkeliling Kampung Mlangi dan berdiskusi tentang agama Islam. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dari Pondok Pesantren Aswaja Nusantara untuk menanamkan nilai toleransi beragama.

¹⁰ Ahmad Syafi'I, "Pesantren dan Ekstrimisme: Analisis Pesantren Ibnu Qoyyim", Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer, 2021

¹¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Aswaja, pada hari Jum'at 5 April 2024 pukul 14.29 WIB di Mlangi, Yogyakarta

Uraian diatas menggambarkan orientasi mendasar mengapa peneliti memilih Pondok Pesantren Aswaja di Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta dengan subyek kiai dan santri di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini sangat penting dilaksanakan karena peran pesantren dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi kepada santri untuk membentuk sikap toleran di tengah-tengah masyarakat yang beragam sangatlah diperlukan, agar para santri tertanam sikap moderat dalam dirinya dan tidak mudah terlibat dalam jaringan ekstrimis.

Karya penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara sepengetahuan peneliti sudah ada beberapa yang dikaji, hanya saja objeknya yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Dusun Mlangi, Sleman, Yogyakarta”* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara

D. Manfaat Penelitian

Adapun maksud dari peneliti mengadakan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Secara Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, terutama dalam konteks internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Dusun Mlangi, Yogyakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi semangat baru bagi pesantren untuk meningkatkan dan mempertahankan praktik moderasi beragama. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi sumber informasi, pedoman, dan alat evaluasi bagi pihak terkait, terutama dalam konteks nilai-nilai moderasi beragama.

b. Bagi Kiai maupun Ustaz/Ustazah

Peneliti berharap, penelitian ini dapat berkontribusi bagi Kiai maupun ustaz/ustazah untuk terus menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama guna membentuk karakter santri yang toleransi.

c. Bagi Santri

Dengan penelitian ini, peneliti berharap santriwan maupun santriwati dapat memiliki suatu karakter yang melekat pada dirinya dengan dilakukan penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan keuntungan/ *benefit* sebagai sebuah pengalaman pembelajaran yang terkait dengan pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk memperluas pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam bidang tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari beberapa skripsi dan karya ilmiah yang telah dibaca, peneliti menemukan beberapa penelitian terkait dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, diantaranya :

1. *Pertama*, Jurnal karya Muhammad Rofik yang berjudul “Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah” pada tahun 2021, Jurnal ini merupakan jurnal dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program moderasi beragama yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di lingkungan sekolah sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan guru PAI yang ada di sekolah bahwa kegiatan pembinaan kepada guru maupun siswa di sekolah terkait moderasi beragama sudah banyak membuat perubahan dan banyak mengatasi berbagai masalah atau konflik keagamaan. Maka tidak heran hasil survey yang dilansir dari suarabanyumas.com menyebutkan bahwa tingkat kerukunan yang ada di kabupaten banyumas mencapai 92%. Persamaan yang ada di jurnal ini adalah metode pengumpulan data dan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.¹²
2. *Kedua*, Jurnal karya Siti Juhaeriyah yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ath-Thabraniyya” pada tahun 2022, merupakan jurnal penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles dan

¹² Muhammad Nur Rofik, “Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah”, *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 2021, hlm. 230-245.

Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Internalisasi nilai moderasi beragama (*syura, taawazun, tasamuh*) pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah sebagai upaya pencegahan tindakan radikalisme. Proses ini tidak terlepas dari peran para Kiyai Pondok psantren Al-Qur'an AthThabraniyyah yang memamng memiliki faham *ahlussunnah wal jama'ah* yang modrat, berdakwah secara damai menebarkan agama *rahmatan lil alamiin* mengikuti ulama-ulama *shalafus sholih*, mengajarkan kepada santri pemafahaman Islam yang komperhensif, mampu menerima perbedaan. Persamaan yang ada dijurnal ini adalah metode pengumpulan data dan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.¹³

3. *Ketiga*, Skripsi karya Faridah Amiliyatul Qur'ana yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Brawijaya Smart School" pada tahun 2022. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Teknik pegumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil peneleitian adalah Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School adalah penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama; pengembangan KI bermuatan moderasi beragama; penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran PAI; *morning greetings*. Persaman dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kulaitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu

¹³ Siti Juhaeriyah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah", *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(1), 2022, hlm. 21-26.

juga analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Adapun perbedaan penelitian terletak pada objek penelitaian SMP Brawijaya.¹⁴

4. *Keempat*, Tesis karya Kiki Rizki Wulandari yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di Sman 4 Malang” pada tahun 2022. Tesis ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Teknik pegumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran PAI dilakukan dengan tiga tahap. *Tahap pertama* adalah transformasi nilai yaitu mengenalkan nilai moderasi beragama kepada siswa melalui pembelajaran dan kegiatan khotaman al-Qur’an dengan menggunakan metode ceramah yakni menceritakan kisah nabi, kisah sahabat, kisah para ulama maupun kisah yang dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk senantiasa menanamkan sikap jujur dan percaya diri. *Tahap kedua* adalah tahapan transaksi nilai yaitu penghayatan nilai moderasi beragama kepada siswa. Pada tahap ini bukan hanya guru yang berperan akan tetapi siswa juga terlibat yakni melalui kegiatan di dalam kelas dengan melaksanakan diskusi. Dalam proses diskusi ini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, saling menghargai pendapat satu sama lain, menyimak siapapun yang berbicara. Selanjutnya siswa harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru serta mau mengakui kesalahannya. *Tahap ketiga* adalah transinternalisasi, tahap transinternalisasi tidak saja dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian dan nilai moderasi beragama akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa datang sekolah dan masuk

¹⁴ Faridah Amiliyatul Qur’ana, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School*, (Malang: UIN Malang, 2022), hlm 21.

kelas tepat waktu, terlibat dalam kegiatan sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu hal ini dapat melahirkan sikap disiplin dan gotong royong. Adapun persamaan penelitian terdapat pada jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dan tahap pada internalisasi. Sedangkan perbedaan hanya terletak objek penelitian yaitu pada Sman 4 Malang.¹⁵

5. *Kelima*, Skripsi karya Sakinah Apliana yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang” pada tahun 2023. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasantri pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA yaitu prinsip *tawassuth* (mengambil jalan tengah), prinsip *tawazun* (berkeseimbangan), prinsip *i'tidal* (lurus dan tegas), prinsip *tasamuh* (toleransi), prinsip *musawah* (persamaan), prinsip *syura* (musyawarah). Penerapan meliputi perencanaan, pelaksanaan. Perencanaan yang ada meliputi tahapan pra pesantren, tahap proses belajar di pesantren, dan setelah proses belajar di pesantren telah selesai. Pada pelaksanaannya, penerapan nilai-nilai moderasi beragama terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu program wajib, ubudiyah, dan soft skill. Persaman dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian terletak pada tempat objek penelitian yaitu Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.¹⁶

¹⁵ Kiki Rizki Wulandari, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SMAN 4 Malang*, (Malang: UIN Malang, 2022), hlm 34.

¹⁶ Sakinah Apriliana, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang*, (Malang: UIN Malang, 2023), hlm 28.

6. *Keenam*, Skripsi karya Zuhur Diana yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama” pada tahun 2023. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pemahaman kiai dan santri Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Hajasi Kota Batu tentang moderasi beragama bahwa dalam kehidupan beragama ada dua cara pandang, yaitu *tajahhur fiddin* (kaku) dan *tasahhul fiddin* (longgar). Satu pihak sangat kaku dalam memahami agama hanya secara tekstual. Dan di pihak lain sangat bebas dalam memahami agama dengan menggunakan akal secara berlebihan. Maka posisi moderat adalah berada di tengah, tidak kaku dan tidak longgar sebagaimana dalam QS. (2) al-Baqarah ayat 143 tentang konsep menjadi umat yang moderat (tengah). Adapun persamaan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Hajasi Kota Batu.¹⁷
7. *Ketujuh*, Tesis karya Fiana Shohibatussholihah yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan” pada tahun 2023. Tesis ini merupakan penelitian kualitatif akan tetapi menggunakan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dengan Miles, Huberman yaitu kondensi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada tiga strategi yang digunakan oleh Yayasan Lingkar

¹⁷ Zuhur Diana, *Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Studi di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Hajasi Kota Batu)*, (Malang: UIN Malang, 2023), hlm 43.

Perdamaian berupa strategi *indoor*, strategi *outdoor* dan strategi humanis. (2) Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Yayasan Lingkard Perdamaian dimulai dengan tahap radikal, tahap konfrontasi dengan realitas, tahap pembukaan perspektif, tahap reorientasi nilai dan diakhiri dengan dan kontribusi. (3) Dampak yang diperoleh yaitu dapat membentuk interaksi sosial aktif dengan masyarakat, mendapatkan pekerjaan yang layak dan membantu pemerintah dalam program deradikalisasi. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu analisis data dengan teori Miles Huberman. Sedangkan perbedaan terdapat ada pembahasan dan objek penelitian yaitu pada Yayasan Lingkard Perdamaian Lamongan.¹⁸

¹⁸ Fiana Shohibatussholihah, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menkuatkan Sikap Nasionalisme dan Toleransi Beragama di Yayasan Lingkard Perdamaian Lamongan*, (Malang: UIN Malang, 2023), hlm 36.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam proses penyusunan laporan penelitian ini, peneliti akan mengelompokkan menjadi beberapa bab. Setiap bab akan terbagi lagi menjadi beberapa sub-bab, yang sesuai dengan konten yang terdapat dalam masing-masing bab tersebut, dengan tujuan untuk memudahkan pembahasannya maupun pembacaannya. Berikut adalah sistematika yang digunakan:

BAB I: Terdapat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang pengantar skripsi yang membahas masalah yang akan diteliti, dengan tujuan untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dalam konteks pesantren.

BAB II : Berisi Landasan Teori dan Metode Penelitian. Untuk landasan teori, yang akan mengkaji tentang internalisasi dan nilai-nilai moderasi beragama dalam ranah pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Dalam Bab ini juga tercantum Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB III : Mengandung gambaran umum dari Pondok Pesantren Pelajar Mahasiswa Aswaja Nusantara Mlangi, Sleman, Yogyakarta mulai dari sejarah berdirinya pondok pesantren hingga keadaan sarana dan prasarana.

BAB IV : Berisi pembahasan laporan hasil penelitian yang berupa deskripsi hasil penelitian, temuan dari penelitian yang dikaitkan dengan teori mengenai proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam sistem pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi, Sleman, Yogyakarta.

BAB V : Berisikan rangkuman dari hasil penelitian beserta tanggapan terhadap pertanyaan penelitian. Di samping itu, disampaikan juga rekomendasi-rekomendasi untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terlibat dan masyarakat yang memiliki ketertarikan dengan penelitian ini.